

# Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecatur Gamping Sleman

Komarudin<sup>1,\*</sup>, Tri Winarsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Psikologi/Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Psikologi/Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: komarudinpsi@unisayogya.ac.id; triwinarsih@unisayogya.ac.id

## Abstrak

### Keywords:

Training; basic assessment; children with special needs

*This article describes the results of Community Partnership Program (PKM) Training for Basic Assessment of Children with Special Needs for kindergarten Teachers KKG Gugus Balecatur Gamping Selaman. This program aims to improve the knowledge to kindergarten teachers about children with special needs based on understanding, categorization, causal factors, and intervention. The program will also provide skills for kindergarten teachers to conduct assessments of students who are suspected of having special needs. The method used in this program is training. The stages include: 1) preparation (licensing, consolidation with targets, preparation of materials, preparation of tools and materials / making of training modules on early detection in child development and learning media procurement); 2) 2-day training implementation ending with assignment independent to teachers to make early selection of students in their schools indicated as children with special needs, 3) monitoring and evaluation. The outcomes of this program are increasing the knowledge of kindergarten Teachers KKG Gugus Balecatur Gamping Selaman about children with special needs, increasing of teacher skill in conducting basic assessment to students indicated as children with special needs, compiling of Basic Assessment Training module, compiling of children with special needs identification instrument, and draft scientific articles to be published*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan pola pikir manusia dan komitmen bersama seluruh bangsa untuk memperjuangkan hak dasar anak dalam memperoleh pendidikan, maka pada tahun 1990 diadakan Deklarasi Pendidikan untuk Semua di Jomtien (Thailand) yang menghasilkan kesepakatan bahwa:

*“Semua anak tanpa terkecuali, berhak memperoleh pendidikan, tidak*

*memandang latar belakang kehidupan dan ketidaknormalan dari segi fisik maupun mental”.*

Deklarasi ini memotivasi pemerintah Indonesia untuk merubah sistem pendidikan segregasi menjadi sistem pendidikan inklusif. Melalui pendidikan inklusif, penyandang cacat atau disebut juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dididik bersama-sama

dengan anak normal lainnya untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki dengan penuh kesungguhan (Ilahi, 2013). Jaminan pemerintah Indonesia tertuang dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51:

*“Anak penyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”.*

Undang-undang tersebut telah menggerakkan masyarakat Indonesia, terutama orangtua yang memiliki ABK untuk menyekolahkan anaknya di sekolah reguler di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan nonformal Taman Kanak-Kanak. Dari 1,6 juta ABK di Indonesia, 18 % sudah mendapatkan layanan pendidikan. Sekitar 115 ribu ABK sekolah di SLB dan 299 ribu sekolah di sekolah reguler / inklusi (www.kemendikbud.go.id, 2017). Jumlah tersebut cukup banyak, terlebih di DIY yang telah memproklamkan diri sebagai provinsi inklusif sejak 12 Desember 2014.

Banyaknya ABK yang sekolah di sekolah reguler, belum diimbangi dengan kualitas guru, termasuk pada guru Pendidikan Anak Usia Dini yang didalamnya mencakup guru Taman Kanak-Kanak. Kepala BKKBN, Prof. dr. Fasil Jalal, Sp.GK PHd, menyatakan bahwa guru PAUD di Indonesia banyak yang latar belakang pendidikannya tidak memadai. Banyak guru yang belum S1, sehingga belum memiliki ilmu yang cukup mengenai pendekatan psikologis dan pedagogis (www.detikhealth.com, 2014).

Fakta kurangnya pendekatan psikologis, terutama dalam mengidentifikasi siswa yang diduga memiliki kebutuhan khusus ini terjadi pada guru-guru TK yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Balecatur Gamping Sleman. Banyak guru yang belum memahami tentang ABK karena latar belakang pendidikan guru

tersebut sebagian besar bukan dari Psikologi atau Pendidikan Luar Biasa. Hal ini mengakibatkan guru dalam melakukan identifikasi siswa yang diduga memiliki kebutuhan khusus hanya berdasarkan naluri guru. Akibatnya identifikasi yang diberikan sering berubah menjadi *judgement* dan belum tentu kebenarannya karena tidak berdasar dengan ilmu pengetahuan yang memadai. *Judgement* yang tidak sesuai dapat berpengaruh pada perkembangan psikis anak karena akan dibawa anak sepanjang masa hidupnya.

Berangkat dari hal tersebut, maka diperlukan suatu program untuk meningkatkan kemampuan guru TK Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Balecatur Gamping Sleman dalam mengidentifikasi siswanya yang diduga memiliki kebutuhan khusus. Program yang kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pelatihan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecatur Gamping Sleman. Pelatihan merupakan metode intervensi psikologis yang berupa kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Pelatihan menggunakan metode *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta. Peserta berperan secara aktif sehingga diharapkan dapat menguasai keterampilan seperti tujuan diselenggarakannya pelatihan (David Kolb dalam Widyana, 2011). Sementara itu, asesmen adalah proses mengumpulkan data bukti dan menelaah kebutuhan, keunggulan,

kemampuan/abilitas dan deskripsi siswa (Waseso, 2011). Dalam hal ini, ABK yang dimaksud adalah anak yang memiliki gangguan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terbatasnya partisipasi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan kesepakatan negara-negara di dunia dalam *convention on the right of person with disabilities* (CRDP) tahun 2017 di New York, Amerika Serikat, bahwa disabilitas / ABK adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat menemui hambatan yang

menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif. (www.bps.go.id, 2017).

Mengacu pada hal di atas, maka pelatihan asesmen ABK adalah pembelajaran untuk mengumpulkan bukti dan menelaah deskripsi/karakteristik kecenderungan kebutuhan khusus pada siswa. Adapun tujuan yang dirumuskan pada PKM Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecatur Gamping Sleman ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan guru tentang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)
- b. Meningkatnya keterampilan guru dalam melakukan asesmen ABK
- c. Tersusunnya modul pelatihan asesmen ABK
- d. Tersusunnya instrumen identifikasi ABK
- e. Tersusunnya draft artikel ilmiah tentang Pelatihan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecatur, Gamping, Sleman adalah **Pelatihan**. Menurut Widyana (2011), pelatihan merupakan salah satu cara dalam pengembangan sumber daya manusia untuk memberikan kegiatan yang berfungsi meningkatkan kinerja seseorang dalam pekerjaan atau tugas – tugasnya. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan kepada Guru TK KKG Gugus Balecatur Gamping Sleman adalah Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan deteksi awal terhadap siswa yang dicurigai memiliki kebutuhan khusus. Adapun gambaran pelatihannya diuraikan sebagai berikut:

- a. Tema  
Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus
- b. Tujuan

Untuk memberikan pengetahuan kepada guru TK KKG Gugus Balecatur Gamping Sleman tentang ABK berdasarkan pengertian, kategorisasi, faktor penyebab, dan intervensinya. Pelatihan ini juga akan memberikan keterampilan bagi guru TK untuk melakukan asesmen terhadap siswa yang dicurigai memiliki kebutuhan khusus.

- c. Sasaran  
Sasaran pada pelatihan ini adalah 27 guru yang terdaftar sebagai anggota Guru TK KKG Gugus Balecatur, Gamping, Sleman
- d. Narasumber  
Instruktur pelatihan adalah 2 dosen Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang memiliki keahlian profesi sebagai Psikolog Pendidikan dan Perkembangan.
- e. Waktu dan tempat pelaksanaan  
Pelatihan dilaksanakan dalam waktu 2 hari tatap muka di kelas dan dilanjutkan dengan pemberian tugas mandiri, dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Total waktu program yang diperlukan adalah 60 jpl.
- f. Materi  
Materi yang dipaparkan dalam pelatihan, antara lain:
  - 1) Kebijakan Umum Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
  - 2) Deskripsi Anak Berkebutuhan Khusus
  - 3) Asesmen Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
  - 4) Teknik Observasi dan Teknik Wawancara
  - 5) *Roleplay* Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus
  - 6) Tugas Mandiri: Melakukan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak - Kanak
  - 7) Monitoring dan Evaluasi  
Alur pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG

Gugus Balecat, Gamping, Sleman ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan  
Tahap persiapan meliputi: perizinan terhadap mitra PKM, penyediaan alat dan bahan pelatihan, menyusun materi dan modul pelatihan
- b. Pelaksanaan  
Pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 2 hari yang disertai dengan penugasan kepada peserta
- c. Evaluasi  
Evaluasi merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan PKM yang meliputi *follow up*/pemantauan terkait dengan keberlanjutan pelaksanaan program dan penyusunan laporan kegiatan, dan publikasi sebagai salah satu bukti dan laporan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman telah dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- a. Persiapan  
Tahap persiapan meliputi:
  - 1) Perizinan  
Tanggal 25 November 2017 melakukan proses perizinan berkenaan dengan kesediaan mitra kepada Ketua KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman.
  - 2) Konsolidasi dengan sasaran  
Konsolidasi dilakukan pihak pengabdian dengan mitra yang diwakili oleh ketua dan sekretaris KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman pada 9 Desember 2017
  - 3) Penyusunan materi  
Penyusunan materi ini dilaksanakan dari tanggal tanggal 10 Desember hingga 15 Januari 2018 di dasarkan pada hasil konsolidasi dengan ketua dan sekretaris KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman dan selanjutnya disusun mengacu pada berbagai

sumber studi pustaka yang relevan.

- 4) Persiapan alat dan bahan  
Persiapan berbagai alat dan bahan yang mendukung pelaksanaan pelatihan yaitu:
  - a) Pembuatan modul pelatihan tentang asesmen ABK yang disusun dari tanggal 15 hingga 20 Januari 2018. Modul ini berisi tentang materi – materi pelatihan dan juga modul observasi / deteksi dini ABK.
  - b) Pengadaan media pembelajaran, meliputi LCD proyektor, *white board*, *soundsystem* dipersiapkan satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan, yaitu tanggal 23 Januari 2018.

#### b. Pelaksanaan

Pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2018, peserta pelatihan yang hadir sebanyak 26 orang dari 27 guru yang terdaftar sebagai anggota Guru TK KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman. Satu orang guru tidak dapat hadir karena sakit. Peserta pelatihan tampak antusias mengikuti proses pelatihan yang ditunjukkan dari jumlah peserta kehadiran sebesar 96%, datang tepat waktu sesuai dengan undangan, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memperhatikan narasumber yang sedang menyampaikan materi, aktif dalam melakukan tanya jawab terkait materi yang dipaparkan. Pada pertemuan hari ke-1, materi yang dikaji adalah kebijakan umum pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), deskripsi ABK

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 25 Januari 2018, peserta pelatihan yang hadir sebanyak 24 orang (88%). Hal ini ada 2 peserta yang izin karena ada tugas kedinasan yang lain dan 1 peserta yang masih sakit. Peserta pelatihan juga tampak antusias mengikuti proses pelatihan

yang ditunjukkan dari, datang tepat waktu sesuai dengan undangan, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memperhatikan narasumber yang sedang menyampaikan materi, antusias dalam melakukan *roleplay* secara berkelompok untuk mendeteksi anak berkebutuhan khusus melalui *blind case*. Selain itu, mereka juga mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, aktif dalam melakukan tanya jawab terkait materi yang dipresentasikan. Pada pertemuan ke-2 ini, diakhiri dengan pemberian tugas mandiri; yaitu masing – masing kelompok guru diminta untuk melakukan deteksi terhadap siswa di sekolah masing – masing yang terindikasi sebagai ABK. Tugas mandiri ini dilaksanakan tanggal 26 Januari hingga 8 Februari 2018.

c. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, seluruh TK yang terdapat di KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman menyatakan bahwa pelatihan yang telah dilakukan oleh dosen UNISA berdampak dan bermanfaat bagi guru terutama untuk mengetahui anak – anak yang terindikasi sebagai ABK sedini mungkin. Lembar observasi yang disusun dapat diterapkan untuk mendeteksi dini siswa di TK KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman yang terindikasi ABK. Adapun siswa yang berhasil teridentifikasi awal sebanyak 7 orang, yaitu terdapat 2 siswa TK ABA Temuwuh yang terindikasi mengalami lambat belajar, 2 siswa TK ABA Gejawan yang terindikasi sebagai ABK dan masuk dalam kategori GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif), 2 siswa TK ABA Jatimas yang terindikasi sebagai *slow learner* dan mengalami gangguan konsentrasi, dan 1 siswa TK Indrayasana yang terindikasi masuk dalam kategori tunawicara. Meskipun demikian, beberapa guru

mengungkapkan perlu ketelitian dan kehati – hatian dalam menggunakan lembar observasi ABK yang telah disusun oleh pengabdian karena masing – masing kategori memiliki ciri – ciri yang hampir mirip, sehingga perlu bantuan tenaga ahli dalam menegakkan diagnosis secara tepat. Saran dari seluruh peserta pelatihan menghendaki pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan supaya guru lebih bisa memahami ABK, melakukan deteksi dengan tepat dan dapat melakukan penanganan lebih dini pada siswa yang terindikasi sebagai ABK.

#### 4. KESIMPULAN dan SARAN

##### a. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman sesuai dengan luaran yang direncanakan, yaitu:

- 1) Meningkatnya pengetahuan guru KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman tentang ABK yang ditunjukkan dari skor jawaban posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan saat pretest. Saat posttest tampak ada peningkatan pengetahuan dari peserta yang menjadi paham tentang UU yang menjamin pendidikan bagi ABK, kategori ABK yang beragam beserta karakteristiknya, dan cara penanganan ABK.
- 2) Meningkatnya keterampilan guru KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman dalam melakukan deteksi dini siswa yang terindikasi sebagai ABK yang ditunjukkan pada saat *role play* analisis kasus, dimana hampir seluruh kelompok dapat mendeteksi ABK dengan tepat. Selain itu guru juga mampu melakukan observasi terhadap siswa yang ada di sekolah masing – masing dan ditemukan ada 7 siswa di TK KKG Gugus Balecat yang terindikasi sebagai ABK.
- 3) Tersusunnya modul Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan

Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman yang berisi landasan yuridis pendidikan bagi ABK, Definisi ABK, Kategorisasi ABK beserta karakteristiknya, asesmen anak usia dini melalui teknik observasi dan wawancara

- 4) Tersusunnya instrumen identifikasi ABK dalam bentuk lembar observasi ABK
- 5) Sementara itu untuk artikel ilmiah, direncanakan akan diterbitkan pada jurnal ataupun prosiding pengabdian masyarakat di tahun 2019.

#### b. Saran

Ada beberapa saran terkait dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu:

- 1) Seluruh peserta pelatihan menghendaki pelatihan dilaksanakan secara berkelanjutan supaya guru lebih bisa memahami ABK, melakukan deteksi dengan tepat dan dapat melakukan penanganan lebih dini secara tepat pada siswa yang terindikasi sebagai ABK.
- 2) Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat diperluas pada sekolah ataupun kelompok kerja guru di wilayah lain supaya pemahaman guru tentang anak berkebutuhan khusus dapat berkembang.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ketua dan guru yang masuk dalam anggota KKG Gugus Balecat, Gamping, Sleman pala Dusun Nogosari yang telah bersedia menjadi mitra dalam Program Kemitraan

Masyarakat (PKM) Pelatihan Asesmen Dasar Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru TK KKG Gugus Balecat Gamping Sleman. Rasa terima kasih dan juga apresiasi juga diberikan kepada LPPM Universitas 'Aisyiah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan bagi terselenggaranya Program Kemitraan Masyarakat pada mitra binaan.

#### REFERENSI

- BPS. (2017). *BPS Dukung Hak Penyandang Disabilitas*. 2017. (3 Agustus 2017). Diunduh dari <https://www.bps.go.id/index.php/kegiatanLain/91>.
- Detikhealth. *Kualitas Guru Masih Kurang, Masalah Utama Paud Di Indonesia*. 2014. (3 Agustus 2017). Diunduh dari <https://health.detik.com/read/2014/08/06/173812/2655128/1301/kualitas-guru-masih-kurang-masalah-utama-paud-di-indonesia>.
- Kemendikbud. *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. 2017. (3 Agustus 2017). Diunduh dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>.
- Ilahi, M.T. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media; 2013; 40-67
- Waseso, dkk. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka; 2017; 18-42
- Widyana. *Psikologi Pelatihan. Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta; 2011; 1-106